

**PENERAPAN DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X BDP DI SMK
TRISAKTI JAYA BANDAR LAMPUNG 2021/2022**

¹Annisa Alda Rahmadini, ²Siti Suratini Zain, ³Noviana Diswantika

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

annisaalदारahmadini@gmail.com, sitisuratinizain@stkipgribl.ac.id,

ndiswantika@stkipgribl.co.id

Abstrak: Kedisiplinan para siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yang meliputi kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan diskusi kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas X BDP di SMK TRISAKTI JAYA Bandar Lampung Tp 2021/2022. Penelitian ini melibatkan seluruh kelas X Yang merupakan siswa sekolah menengah kejuruan di SMK TRISAKTI JAYA Bandar Lampung. Informan diminta untuk mengisi pernyataan terkait penelitian melalui angket dengan memberikan tanda check list pada kolom yang telah tersedia mengenai Penerapan kedisiplinan belajar untuk meningkatkan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar pada peserta didik yang dialami oleh siswa kelas X di SMK TRISAKTI JAYA Bandar Lampung Tp 2021/2022 mengalami kedisiplinan belajar yang rendah ada beberapa faktor yang menyebabkan kedisiplinan rendah yaitu faktor keadaan fisik dan psikis, kebiasaan keluarga, dan kondisi lingkungan. faktor dan kendala saat melakukan diskusi kelompok yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama, karena pembicaraan dalam kelompok tidak merata, ada anggota kelompok yang menguasai pembicaraan, ada yang kurang mendapatkan kesempatan berbicara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif penelitian lapangan (field research) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Kata kunci: Diskusi Kelompok, Kedisiplinan Belajar

Abstract: Discipline of students in doing school assignments which includes self-awareness as self-understanding that discipline is considered important for their good and success. The purpose of this study was to determine the application of group discussions to improve learning discipline in class X BDP students at SMK TRISAKTI JAYA Bandar Lampung Tp 2021/2022. This study involved all class X who are vocational high school students at SMK TRISAKTI JAYA Bandar Lampung. Informants were asked to fill in statements related to research through a questionnaire by marking a check list in the column provided regarding the application of learning discipline to improve learning. The results showed that the learning discipline of students experienced by class X students at SMK TRISAKTI JAYA Bandar Lampung Tp 2021/2022 experienced low learning discipline. There were several factors that caused low discipline, namely physical and psychological factors, family habits, and environmental conditions. . Factors and obstacles when conducting group discussions are that it takes longer, because the group talks are uneven, there are group members who master the

conversation, some do not get the opportunity to speak. This research is a field research qualitative research (field research) because researchers have to go directly to the field, be involved with the local community data obtained from observations, interviews and questionnaires, data collection, data reduction, data presentation, conclusions and verification.

Keywords: *Group Discussion, Learning Discipline*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Kedisiplinan para siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yang meliputi kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin. Kedisiplinan juga dipengaruhi oleh ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku. Faktor hukuman juga mempengaruhi kedisiplinan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Karena pada dasarnya setiap individu perlu untuk belajar, agar dapat menjawab rasa keingintahuan terhadap sesuatu hal yang baru. Secara formal, kegiatan belajar berlangsung di sekolah dan setiap individu atau siswa diberikan materi disesuaikan dengan tingkat usia, lingkungan sosial budaya, serta kebijakan pemerintah.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Membentuk kedisiplinan terhadap peserta didik sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para peserta didik meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah, disekolah yang disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya pada sekolah yang tidak disiplin maka proses belajar mengajar akan terasa tidak teratur sehingga memicu siswa untuk melakukan pelanggaran yang terjadi dianggap hal biasa.

Disiplin belajar di sekolah merupakan faktor yang memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar. adalah ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan, sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu. Berdasarkan hasil dari observasi pra penelitian di SMK Trisakti Bandar Lampung, berikut hasil wawancara dengan guru BK terdapat beberapa masalah mengenai tata tertib sekolah. Antara lain, mengobrol pada saat guru sedang menerangkan materi di depan kelas, membuat suara gaduh saat pelajaran berlangsung, tidak segera masuk kelas ketika bel masuk berbunyi, mengganggu teman ketika proses belajar, dan terlambat mengumpulkan PR dan tidak mengerjakan tugas.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya untuk selalu terbiasa patuh. Disiplin dapat tumbuh dan terbina melalui latihan pendidikan ataupun penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak didalam lingkungan keluarga dan terus dapat berkembang menjadi disiplin yang mungkin kuat, dan Disiplin siswa disekolah adalah suatu kondisi yang menggambarkan bahwa siswa disekolah

tersebut mentaati semua peraturan yang berlaku disekolah, baik dari segi keteatan terhadap jadwal waktu belajar, pakaian seragam, tanggung jawab, berperilaku jujur, sopan santun terhadap guru dan mentaati norma yang berlaku disekolah terlaksananya disiplin tersebut akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan baik tujuan kurikulum maupun ekstrakurikulum. Akan tetapi apabila kondisi disiplin tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya maka kegagalan yang akan diperoleh.

Salah satu layanan pendidikan sangat diperlukan disekolah adalah adanya bimbingan dan konseling. bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik supaya mereka mampu berkembang lebih baik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu atau kepada konseling. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari pengertian pendidikan. Bimbingan dan konseling sempat dibutuhkan oleh siswa/i indonesia kebutuhan semangkin terasa ke arus globalisasi, arus informasi dan semangat globalisasi yang semakin maju semakin merambah dalam kehidupan dalam berbagai segi. Akibat dari ketidak disiplin adalah merugikan diri sendiri dan orang lain yaitu orang tua dan guru, sudah tentu akibat dari ketidak disiplin belajar membuat nilai rendah dan prestasi belajar menjadi menurun, anak yang malas yang tidak berkeinginan untuk mengerjakan tugas berujung pada sikap lalai terhadap tugas yang diberikan sehingga anak menjadi kurang memperhatikan tanggung jawab yang diberikan, membuat seseorang jadi pemalas. jika dibiarkan hal ini menjadi suatu kebiasaan yang buruk dan berdampak fatal apabila tugas yang diberikan merupakan tugas penting dan berhubungan dengan orang banyak.

Dengan melihat tujuan Bimbingan Kelompok, maka dalam hal membantu meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Pengertian bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri dan pengembangan diri. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan salah satu metode dalam Bimbingan Kelompok. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi. didalam hal ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. diskusi dalam belajar mempunyai fungsi tertentu, fungsi yang dimaksud yaitu untuk memberikan informasi, mengaktifkan atau menumbuhkan aktifitas belajar anggotanya. Metode diskusi bertujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, memahami dan menambah pengetahuan peserta didik untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar-menukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Karena itu, berdasarkan hal tersebut diatas, sehingga penulis terdorong melakukan Penelitian deskriptif Kualitatif yang berjudul “Penerapan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X Di Smk Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan kelompok

Menurut Prayitno dan Amti (1999: 309) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berintraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi dan memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan semua bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

(Gazda 1978 dalam prayitno dan amti 2013: 309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

(Gusman 2021: 148-150) bimbingan kelompok antara lain untuk mengatasi masalah bersama atau individu yang menghadapi masalah bersama atau individu yang menghadapi dengan menempatkan nya dalam kehidupan kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok adalah:

1) Program home room

Program ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas

dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswa nya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien. Bentuk Bimbingan Kelompok.

2) Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek objek yang menarik yg berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita cita.

3) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi, siswa diberi peran tertentu, seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

4) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan

pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

5) Organisasi siswa

Organisasi siswa khususnya dilingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa banyak masalah masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan

6) Sociodrama

Sociodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sociodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang di drama kan adalah masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sociodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara cara pemecahan masalah.

7) Psikodrama

Hampir sama dengan sociodrama, psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sociodrama, masalah yang diangkat adalah masalah sosial, akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu.

8) Pengajaran remedial

Pengajaran remedial (remedial teaching) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa

untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, tergantung kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa. dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.

B. Tahap Tahap Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut (Prayitno (1995:44-60) dalam sri narti 2019: 333), tahap tahap bimbingan kelompok ialah:

a. Tahap Pembentukan

tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini, pada umumnya para anggota kelompok memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan masing masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara dan asa kegiatan kelompok. Selanjutnya, pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing masing anggota kelompok, sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan empati.

b. Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan di lakukan anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelidalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini, pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada

secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan "jembatan" antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini, pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kegiatan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan jauh lebih berhasil. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Di sini prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa ke arah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok akan bertemu. Dengan kata lain, kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan

kegiatan. Dapat disebut kegiatan kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok.
- 2) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok.
- 3) Penyampaian tanggapan dari masing-masing anggota kelompok.
- 4) Pembahasan kegiatan lanjutan.
- 5) Penutup

B. Kedisiplinan Belajar

Menurut Ahmad Susanto (2018 : 199) Disiplin belajar merupakan disiplin diri yang menjadi persyaratan utama untuk mencapai keberhasilan belajar. Tanpa disiplin yang kuat maka kegiatan belajar hanya akan menjadi suatu aktivitas yang kurang bernilai, tanpa mempunyai makna dan target apa pun.

Menurut (Moeliono (1993 : 208) dalam Darmadi, 2017: 321-322) Disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dalam mengerjakan tugas pelajaran dan lain sebagainya. Menurut (Sri Narti, 2019: 10) Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Sedangkan menurut (Peter, 2016: 81-82) Disiplin belajar adalah suatu panggilan hidup karena tanpa belajar akan mengakibatkan menurunnya kualitas diri seseorang. Penjelasan lainnya, melalui belajarlah seseorang akan menjadi sadar akan

dirinya dan lebih baik dalam menjalani kehidupannya yang penuh warna-warni hanya saja untuk belajar secara konsisten tidaklah segampang yang dikira karena membutuhkan kesadaran diri dimana kesadaran diri tersebut dapat termanifestasi dalam disiplin belajar. definisi disiplin belajar sangat banyak dan Ahli-Ahli pembelajaran, dari ahli Ali pembelajaran namun dalam tulisan ini akan menggunakan pengertian disiplin belajar menurut penulis sendiri tepatnya disiplin belajar adalah kesadaran untuk mengendalikan atau mengontrol diri untuk sungguh-sungguh belajar berpijak pada definisi tersebut diketahui bahwa disiplin belajar sebenarnya suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya dalam hal ini disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri orang tersebut sehingga belajar akan penuh kesadaran tanpa paksaan dan penuh syukur. spesifikasinya yaitu orang yang disiplin belajar tanpa paksaan dan sandal emang untuk mengaplikasikan pengertian disiplin belajar ini tidak mudah karena untuk disiplin dalam belajar memerlukan suatu perlindungan untuk terus bertanya pada diri mengapa saya harus belajar hingga orang tersebut memperoleh suatu alasan yang mendalam dan membuat spiritualitas emosi dan kognitif mengapa harus belajar lanjut bahwa bermodalkan kesadaran diri untuk mau berdisiplin belajar akan membawa manfaat diantaranya adalah bagaimana menggunakan belajar sebagai alat dan bukan tujuan sejatinya menimbang bahwa tujuan sejatinya dari belajar adalah menjadi dirimu seutuhnya yang dicirikan salah satunya dengan berinisiatif dalam belajar dan mau mengupdate kemampuan diri demi kemajuan diri yang akan terpantul kan pada lingkungan dimana anda beraksi

ekstensi spesifiknya yaitu akan memantulkan atau kristalkan pada orang lain sehingga orang lain pun menjadi berdisiplin belajar demi kemajuan diri atau proses menjadi manusia yang sadar diri tahu diri dan kenal diri dengan demikian tujuan dari disiplin belajar adalah mampu mencapai prestasi belajar sejati maksud dari prestasi belajar sejati adalah menjadi dirinya sekali lagi menjadi dirinya sejatinya

METODE

Metode penelitiannya adalah kualitatif “jenis, karesteristik dan keunggulan mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala” (Creswell (2008 dalam conny 2010:7). Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah dalam penelitian ini adalah siswa kelas X BDP di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung.

Yang **berjumlah 21 Siswa dan 15 orang** yang mengalami kedisiplinan belajar rendah, Penentuan subjek penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu salah satu teknik sampling non random dimana dalam menentukan subjek.

Sedangkan Untuk Pengumpulan Data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A) Hasil

Dari hasil observasi peneliti meneliti bahwa di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung dalam Penerapan diskusi Kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar Peserta didik kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung mengalami kendala. Dari hasil observasi yang didapatkan mengalami kendala - kendala dengan beberapa faktor yaitu

membutuhkan waktu yang lebih lama, karena pembicaraan dalam kelompok tidak merata, ada anggota kelompok yang menguasai pembicaraan, ada yang kurang mendapatkan kesempatan berbicara.

Dari hasil observasi peneliti meneliti bahwa di kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung mengalami kedisiplinan belajar yang rendah ada beberapa faktor yang menyebabkan kedisiplinan rendah yaitu faktor keadaan fisik dan psikis, kebiasaan keluarga, dan kondisi lingkungan. Peserta didik kelas X BDP di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung dalam kedisiplinan belajar rendah mempunyai ciri-ciri yaitu tidak adanya keasadaran untuk menegakkan disiplin, tidak adanya semangat menghargai waktu, tidak mempunyai semangat yang tinggi dalam segala tindakan dan perbuatan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK ibu Drs.Sukirah selaku guru BK di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung tepatnya di ruang BK menyatakan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah ada dikelas X BDP di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung, masalah yang terjadi yaitu adanya siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung, mengobrol dikelas saat guru sedang menjelaskan materi, memainkan handphone saat proses belajar mengajar, mengerjakan PR di sekolah, mengganggu temannya saat proses belajar mengajar, dan tidur pada saat pelajaran berlangsung. Menurut ibu sukirah ada beberapa factor yang menjadikan siswa mengalami kedisiplinan belajar yang rendah yaitu faktor fisik, psikis, keluarga dan lingkungan.

b. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yaitu 14 informen juga menjadi rekomendasi Guru BK, menurut siswa ada yang mengatakan belajar tidak terlalu penting karena tetap akan diluluskan, ada juga yang mengatakan bahwa itu penting untuk menentukan masa depan, bimbingan yang

diberikan guru BK belum maksimal dikarenakan waktunya tidak terlalu banyak dan bahkan tidak ada waktu, ada juga yg tidak pernah mengikuti atau berkonsultasi mengenai belajar. Siswa juga mengatakan bahwa kurang mendapatkan dukungan baik dari keluarga ataupun lingkungan. Siswa mengharapkan adanya layanan bimbingan yang bisa mendukung supaya ada keinginan untuk belajar.

B. PEMABAHASAN

Pada bab ini mengarah pada temuan hasil penelitian yang berdasarkan pada tujuan penelitian, maka data yang dihasilkan data berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket terdapat data sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan di SMK TRISAKTI JAYA bahwa terdapat kedisiplinan belajar yang rendah berada dikelas X BDP terdapat beberapa masalah seperti mengobrol pada saat guru sedang menerangkan materi di depan kelas, membuat suara gaduh saat pelajaran berlangsung, tidak segera masuk kelas ketika bel berbunyi, mengganggu teman ketika proses belajar, dan terlambat mengumpulkan PR dan tidak mengerjakan tugas.

Dalam pengambilan data peneliti menggunakan 15 informen terdiri dari 1 guru BK dan 14 peserta didik kelas X BDP yang memiliki masalah dalam kedisiplinan belajar, berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan dalam proses bimbingan konseling diberikan 2 (dua) materi yang berkaitan untuk mendisiplinkan belajar peserta didik. Serta terdapat 2 (dua) kali pertemuan dalam seminggu. Adapun kesimpulan dari setiap proses dan hasil dari bimbingan kelompok yaitu secara umum sudah berjalan dengan baik pada pertemuan kedua terlihat bahwa siswa lebih antusias dan tidak sibuk dengan kegiatan masing – masing seperti pada pertemuan pertama,

siswa memperhatikan dan mulai aktif berdiskusi antara teman yang satu dengan yang lain serta lebih aktif bertanya. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X BDP di SMK TRISAKTI JAYA Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Kedisiplinan belajar terutama pada kelas X BDP memiliki kedisiplinan yang rendah. adanya perilaku siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung, mengobrol dikelas saat guru sedang menjelaskan materi, memainkan handphone saat proses belajar mengajar, mengerjakan PR di sekolah, mengganggu temannya saat proses belajar mengajar, dan tidur pada saat pelajaran berlangsung
- 2) Penerapan diskusi kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada kelas X BDP yaitu memiliki tahap-tahap persiapan kegiatan yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Dalam melakukan diskusi kelompok terdapat kendala, yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama, karena pembicaraan dalam kelompok tidak merata, ada anggota kelompok yang menguasai pembicaraan, ada yang kurang mendapatkan kesempatan berbicara.
- 3) Faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa sehingga mengalami kedisiplinan belajar yang rendah yaitu faktor fisik, psikis, keluarga dan lingkungan.

Saran

Saran yang terkait tentang Penerapan diskusi kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik, agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti

proses pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru

2. Kepada guru, agar tetap selalu membimbing dan mendampingi dengan sabar serta pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran

3. Kepada para orang tua, agar tetap selalu mendampingi dan selalu memberikan perhatian kepada anaknya serta memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran memberikan pemahaman ke pada anak tentang belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Maulana, 2019. *Pelaksanaan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di Man 2 Banda Aceh*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh <file:///C:/Users/Hp/Downloads/Andi%20Maulana,%20140213032,%20FTK,%20BK,%20085213941096.pdf> diakses pada tanggal 1 oktober 2021
- Conny, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT gramedia widiasarana Indonesia.
- Darmadi. 2017. *pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Gusman lesmana, 2021. *penyusunan perangkat pelayanan bimbingan dan konseling*. Jakarta: KENCANA.
- Livia Cici Dahlia, (2019), *Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Wanita Disabilitas Di Lembaga Hwdi (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) Sukarame Bandar Lampung*. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung <file:///C:/Users/Hp/Downloads/skrip>

[si%20cici.pdf](#) diakses pada tanggal
1 oktober 2021

Peter Garlans Sina, 2016. *The Inspiration Of Learning*

Prayitno dan Amti. 2013. *Dasar-dasar bimbingan & konseling. Rineka Cipta.*

Sri Narti, 2019. *Kumpulan contoh laporan hasil penelitian tindakan bimbingan konseling (ptbk).* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sutirna, 2021. *Bimbingan dan konseling (bagi guru & calon guru mata pelajaran).* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Ulul Azam, 2016. *Bimbingan dan Konseling perkembangan di sekolah (teori dan praktik).* Yogyakarta: DEEPUBLISH.